

**ANALISIS DAMPAK *STOCK SPLIT* & *REVERSE STOCK SPLIT* TERHADAP
HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM
(studi empiris perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018)**

Rachma Esti Kurniasari*)

Noor Shodiq Askandar)**

Afifudin*)**

(Universitas Islam Malang)

E-mail : hestyrachma2997@gmail.com

Phone Number : 082142306129

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak *stock split* dan *Reverse stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, sedangkan sampel penelitian yang diambil adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang melakukan peristiwa *stock split* dan *Reverse stock split* telah beroperasi selama 2010-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham setelah peristiwa *stock split* dan *Reverse stock split*

Kata kunci : *Stock split*, *Reverse stock split* Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham

ABSTRACT

Stock split and Reverse stock split against stock prices and stock trading volume. The data used in this study are secondary data, which consists of companies engaged in manufacturing, while the research sample taken is a company engaged in manufacturing which conducts stock split and Reverse stock split events that have been used during 2010-2017. The sampling technique was carried out using the purposive sampling method. The results of this study indicate stock prices and stock trading volume after the stock split and Reverse stock split events

Keywords: *Split Stock, Reverse stock split Against Stock Prices, and Stock Trading Volume*

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi modern ini, kegiatan ekonomi yang sangat diminati oleh masyarakat adalah melakukan investasi. Kegiatan di masa depan yang memiliki manfaat yang cukup tinggi adalah kegiatan penanaman modal atau yang biasa dikenal dengan investasi. Kegiatan ini perlu di wadahi agar kegiatan yang memiliki manfaat di masa yang akan datang ini terus berlangsung dan tetap memberikan kemanfaatan bagi masyarakat yang memilih menanamkan modal yang berlebih yang dimiliki pada kegiatan investasi ini, hal ini disebabkan tertata baiknya penghasilan yang akan di capai adalah sangat penting. Setelah mengetahui fungsi dari pasar modal dari satu sisi maka sisi lain menyatakan bahwa penopang perekonomian yang berlangsung di Indonesia ini berasal dari kegiatan permodalan yang di lancarkan oleh bursa efek Indonesia.

Dengan demikian sangat penting jika keseimbangan keadaan ekonomi bangsa tetap terjaga dan terselamatkan sampai kapan pun, sangatlah tidak elok jika krisis yang melanda masyarakat Indonesia kembali terulang di zaman yang sudah modern ini. Meskipun pentingnya pasar modal ini sangat banyak memberi manfaat tapi hal ini tidak dapat di nafikan

bahwa mayoritas masyarakat Indonesia belum melek investasi. Dalam keadaan inilah mayoritas masyarakat masih enggan melakukan penanaman modal dalam bentuk efek yang diperjualbelikan. Sangat diperlukan kemampuan dalam membaca keadaan dunia pasar modal mengingat dalam penanaman modal ini bukan keuntungan yang menjadi satu-satunya hal yang akan diperoleh oleh investor melainkan tantangan di balik keuntungan besar ini yaitu sisi lain dari keuntungan yakni risiko yang pada saat kapan pun akan dapat merugikan si penanam modal. Banyaknya masyarakat yang tergiur terhadap kembalinya uang yang mereka tanamkan dengan jumlah yang lebih besar menyebabkan beberapa masyarakat enggan berpikir masalah rugi dan risiko yang mungkin saja bisa terjadi. Sehingga perilaku investasi sangat diperlukan untuk membantu para investor selamat dari kemungkinan yang tidak diinginkan ini.

Keputusan akan investasi bukan hanya mempertimbangkan banyaknya jumlah saham yang akan di beli, prospek bagus yang mungkin dimiliki perusahaan yang di tuju atau bahkan pendapatan yang mungkin saja bisa di dapatkan melainkan perilaku investasi yang dapat menentukan langkah yang harus diambil apakah membeli atau menjual atau apakah bertahan dan mundur. Sehingga ketika *planning A* di ambil maka tidak ada rasa kecewa yang menghantui jika terjadi kekeliruan dalam pengambilan Keputusan. Lebih tepatnya perilaku investasi ini mengarah pada bagaimana proses investasi ini akan dijalankan, apa Keputusan yang akan di ambil, serta mengapa harus mengambil Keputusan tersebut (Ricciardi 2000).

Pada dunia pasar modal yang masih sangat hangat diperbincangkan adalah peristiwa yang diambil perusahaan untuk menarik minat investor. Peristiwa ini yang kita kenal dengan pemecahan saham. Saham di pecah dari yang semula jumlahnya besar ke jumlah yang relatif lebih kecil. Akan tetapi peristiwa ini justru menuai kontroversi mengenai perilaku investor yang tengah diteliti sebelumnya yang mana masih ditemukan ketidaksesuaian antara teori yang di gunakan dengan praktek investasi yang tengah berkembang. Walaupun demikian banyaknya jumlah saham yang di pecah menjadi jumlah yang lebih banyak ini justru tidak menyebabkan perubahan yang signifikan pada arus kas di sebabkan hubungan secara tidak langsung arus kas dengan saham yang beredar. Namun peristiwa ini sangat penting jika di kaitkan dengan pasar modal yang tengah berlangsung (Sadikin. 2011).

Selain pemecahan saham ada kebalikannya yaitu peristiwa penggabungan saham, hal ini terjadi karena disebabkan oleh tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam meningkatkan nilai yang dimiliki perusahaan sehingga jumlah saham yang beredar semula banyak ditarik dan di pangkas menjadi peredaran yang lebih minimalis dengan alasan harga yang relatif tinggi, dan diharapkan nilai perusahaan di lantai bursa dan di pandangan investor mempunyai daya tarik tersendiri. Hal ini tidak dipungkiri juga bahwa perusahaan yang melakukan transaksi ini adalah perusahaan yang dianggap tengah mengalami benturan keseimbangan atau tengah berada di masa yang tidak stabil. Biasanya perusahaan yang melakukan peristiwa penggabungan saham ini dianggap menjadi perusahaan yang kurang prospek dikarenakan sinyal negatif yang di pancarkan dari transaksi tersebut. Dapat diartikan bahwa perusahaan ini sedang tidak percaya diri dengan capaian prospeknya di masa mendatang. Tidak menutup kemungkinan juga jika perusahaan ini memperoleh keadaan yang sebaliknya yakni sinyal positif pada lantai bursa. Alasan perusahaan mengambil langkah melakukan penggabungan saham ini adalah untuk menarik minat investor dan menaikkan *range* volume yang dimiliki oleh sahamnya sehingga perusahaan dapat terbebas dari *delisting* bursa.. Melihat latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu: Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul “analisis dampak *stock split & Reverse stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham (studi empiris perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018)”?

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak *stock split* dan *Reverse stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Teori dan Penelitian Terdahulu

Nugraheni (2011) memiliki hasil penelitian berupa sebelum dan sesudah *Reverse stock split* rata-rata *abnormal return* tidak ada bedanya, sedangkan setelah *Reverse stock split volume Trading activity* tidak ada bedanya hal ini dibuktikan dengan memakai alat uji analisis berupa *paired sample t test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan baik setelah maupun sebelum dilakukannya Analisis Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah *Reverse stock split*.

Dewi (2012) hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan volume perdagangan saham sehingga dapat dipastikan bahwa setelah *Reverse stock split* berbeda. Dengan memakai uji t sebagai uji hipotesis. Dengan kata lain sinyal positif diperoleh dalam penelitian ini.

Jao (2013) melakukan analisis dengan *Paired Sample T Test and Wilcoxon Sign Rank Test* sebagai alat uji analisis yang dipakai untuk melihat perbedaan yang terjadi pada saat reaksi pasar modal terkait dengan adanya peristiwa *Stock split* yang dilakukan sejak tahun 2008-2010 pada perusahaan yang terdaftar di lantai bursa. Dalam penelitiannya Jao menyimpulkan bahwa *abnormal return* mengalami perbedaan yang signifikan setelah adanya peristiwa tersebut yakni terkait nilai sebelum maupun sesudah terjadinya peristiwa *stock split*. Hal yang mendasari adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya prinsip yang di gunakan yakni *signalling theory* yang di dalamnya terdapat informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan Keputusan dan hal ini bukan merupakan *asimetry information*. Begitu pun dengan *trading volume activity* yang memiliki perbandingan yang sangat signifikan antara nilai yang diperoleh dan setelah dilakukannya peristiwa *stock split*. Hal tersebut terjadi karena kinerja perusahaan yang dinilai semakin baik sehingga hal ini mendapatkan reaksi yang positif dari investor.

1. Fungsi dan Manfaat Pasar Modal

Kemajuan perekonomian suatu negara merupakan bentuk nyata dari dampak positif pasar modal, selain itu utamanya pada para pelaku pasar modal. berikut ini disajikan fungsi atau peran utama dari pasar modal, antara lain:

- a. Setiap pendapatan yang berasal dari seluruh transaksi pasar modal akan dikenakan pajak karena pendapatan terbesar negara adalah pajak. Pembagian dividen atas pengembalian penanaman saham merupakan sasaran utama dari pelaku pasar modal. Pasal 4 ayat (1) huruf g Undang-Undang PPh telah menjelaskan secara rinci mengenai hal tersebut.
- b. Penerbitan obligasi dan penjualan saham merupakan sarana utama dari penghimpunan dana oleh negara pada masyarakat. Penerbitan berupa obligasi berupa *Corporate & Government Bond* merupakan salah satu bentuk sarana pemerolehan dana yang dilakukan oleh negara maupun perusahaan. Serta adanya mekanisme perdagangan di Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai sarana penjualan saham ke pasar modal.
- c. Sebagai Alternatif investasi bagi para Investor. Sarana bagi investor untuk melakukan investasi dengan sejumlah dana. di pasar modal para Investor bisa dengan mudah memindahkan aset yang dimiliki dari suatu perusahaan ke perusahaan lain untuk memperoleh keuntungan.
- d. Pendorong Perkembangan dunia Investasi dengan adanya pasar modal. baik pemerintah maupun pihak perusahaan akan terbantu mengenai masalah modal

kerja dalam rangka mengembangkan usahanya melalui penerimaan dana dari masyarakat. Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan semakin meningkat.

- e. Apabila seluruh kegiatan pasar meningkatkan volume perdagangan saham maka indikator atau pedoman yang telah ditentukan bursa akan meningkatkan indikator perekonomian negara.
- f. Dividen sebagai sarana seorang investor mendapatkan kembali dana yang pernah ditanamnya. Hal ini menjadi dasar dari adanya pemerataan pendapatan yang dikontrol melalui pasar modal, biasanya diiringi dengan dilakukannya proses penjualan saham yang tujuannya pemerataan pendapatan yang didapatkan, pemerataan ini adalah sesuai persentase uang yang diinvestasikan.
- g. Berkembangnya banyak sektor industri salah satunya di dorong oleh aktivitas pasar modal yang menciptakan peluang tenaga kerja baru.

2. *Stock split*

Menurut Jogiyanto (2000) mengemukakan bahwa *Stock split* Pada dunia pasar modal yang masih sangat hangat diperbincangkan adalah peristiwa yang diambil perusahaan untuk menarik minat investor. Peristiwa ini yang kita kenal dengan pemecahan saham. Saham di pecah dari yang semula jumlahnya besar ke jumlah yang relatif lebih kecil.

Adapun beberapa tujuan yang hendak di capai dari proses pemecahan saham, hal ini juga di kemukakan oleh seorang peneliti pasar modal yakni pada tahun 2006 Dolley memberikan gambaran terkait aset lancar dan likuiditas akan saham yang dimiliki yang mana likuiditas ini sangat erat kaitannya dengan pemecahan saham karena semakin banyak saham yang beredar maka harga dari yang semula tinggi menjadi harga saham yang lebih rendah sehingga perputaran akan volume perdagangan saham terus meningkat dan berimbas baik pada likuiditas suatu saham. Adapun tujuan yang dapat dirasakan dari semakin banyaknya saham yang di distribusikan antara lain:

- a. diharapkan adanya kenaikan pada likuiditas saham jika harga saham yang beredar semakin rendah yang menarik minat investor untuk bertransaksi saham dengan demikian saham akan memiliki peredaran dengan jumlah yang semakin banyak.
- b. mengembalikan banyaknya saham yang ditargetkan yang seharusnya di edarkan sesuai dengan porsi yang telah ditetapkan.
- c. peningkatan laba akan arus kas dan pembagian dividen yang lebih menarik.

3. *Reverse Stock*

Reverse stock split berbeda dengan *Stock split* karena dua hal yang berlawanan ini mempunyai makna yang berbeda yakni penggabungan saham dan pemecahan saham merupakan dua hal yang tidak dapat dijadikan satu. Pemasaan akan meningkat apabila *image* investor yang dimiliki juga meningkat, hal ini dapat dimiliki dari proses penggabungan saham. *Reverse stock split* merupakan aktivitas yang bertolak belakang dengan *stock split*. *Reverse stock split* ini melakukan pengecilan jumlah saham yang beredar di pasar modal dengan nilai nominal yang tinggi, akan tetapi jumlah modal yang telah ditetapkan dan modal yang telah disetor tidak akan berubah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi yang dimiliki pemegang saham tidak akan mengurangi atau menambah nilai baik dari aktivitas *Reverse stock split* maupun *stock split*.

4. Definisi Harga Saham

Salah satu indikator pengelolaan saham yaitu harga saham. Sebagai investor yang rasional, kepuasan saat berinvestasi ketika mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini biasanya didapatkan jika harga saham yang dimiliki lebih tinggi. Sedangkan bagi

perusahaan akan mendapatkan Citra yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan dan *Capital gain*.

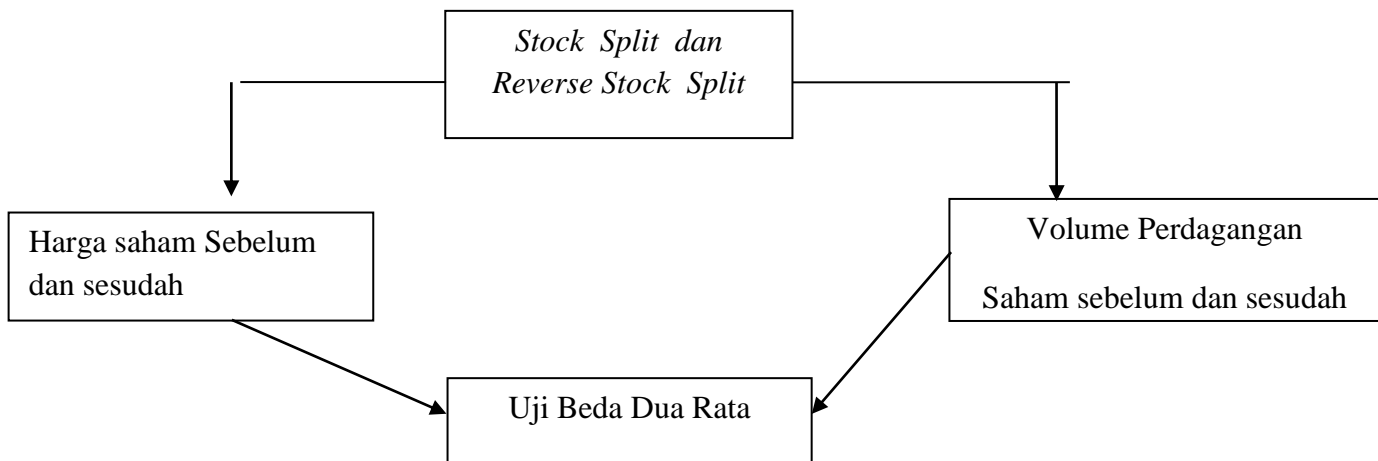
5. Volume perdagangan saham

“Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar” (Sutrisno. 2000). Salah satu tujuan korporat adalah memiliki nilai perusahaan yang tinggi, hal ini dapat di lihat melalui harga saham dan volume perdagangan saham yang semakin meningkat. Volume ini dapat dihitung melalui saham yang di perjualbelikan di bagi dengan banyaknya saham yang tengah beredar.

Kerangka Konseptual

Melihat penelitian terdahulu serta teori yang digunakan dalam penelitian ini maka kerangka konseptual yang akan diajukan adalah:

Gambar 2.1



Hipotesis

Hipotesis yang diajukan antara lain:

- H1 : *Stock split* berdampak signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham
- H2 : *Reverse stock split* berdampak signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Waktu Penelitian

Pengujian tentang penelitian ini di dasarkan pada peristiwa yang fokus pada perdagangan saham baik terkait dengan harga saham maupun volume perdagangan saham sehingga penelitian ini dapat di golongan pada pengujian hipotesis berdasarkan data kuantitatif. Pada penelitian ini data sekunder menjadi pilihan peneliti dalam menentukan jenis data yang digunakan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa perusahaan manufaktur yang kita akses melalui www.idx.com yaitu dari rentan waktu 2010-2017. Maret 2019 sampai Juli 2019 adalah waktu penelitian. Populasi yang dipilih sekaligus menjadi sampel yang akan diteliti pada penelitian ini yakni perusahaan yang telah melakukan *stock split* dan *reverse stock split* pada perusahaan manufaktur yang telah beroperasi selama 2010-2017 dengan syarat harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2019.

2. Perusahaan yang melakukan *Stock split* (pemecahan saham) selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang melakukan *Reverse stock split* (penggabungan saham) selama periode pengamatan..

Alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji uji hipotesis berupa *sampel paired test* dan *wilcoxon sig rank test* dengan menggunakan *SPSS 16.0*

Definisi Operasional Variabel

a *Stock split*

Pada dunia pasar modal yang masih sangat hangat diperbincangkan adalah peristiwa yang diambil perusahaan untuk menarik minat investor. Peristiwa ini yang kita kenal dengan pemecahan saham. Saham di pecah dari yang semula jumlahnya besar ke jumlah yang relatif lebih banyak. Rumus yang dipakai pada penelitian ini adalah menghitung *stock split* menggunakan harga teoritis yang diketahui melalui harga terakhir saham lama dengan nominal yang lama di bagi dengan harga nominal baru pada saham.

b *Reverse stock split*

peristiwa penggabungan saham, hal ini terjadi karena disebabkan oleh tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam meningkatkan nilai yang dimiliki perusahaan sehingga jumlah saham yang beredar semula banyak ditarik dan di pangkas menjadi peredaran yang lebih minimalis dengan alasan harga yang relatif tinggi, dan diharapkan nilai perusahaan di lantai bursa dan di pandangan investor mempunyai daya tarik tersendiri. Formula untuk menghitung jumlah saham tercatat setelah *reverse stock split* adalah:

$$JSB = JSL \times n$$

c Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:143) pelaku pasar akan menentukan harga saham yang terjadi di pasar bursa, karena tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham juga dapat diartikan sebagai latar belakang harga yang dibentuk oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan sehingga harga yang dibentuk berasal dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang ada di pasar modal.

d Volume Perdagangan Saham

“Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar” (Sutrisno. 2000). Salah satu tujuan korporat adalah memiliki nilai perusahaan yang tinggi, hal ini dapat di lihat melalui harga saham dan volume perdagangan saham yang semakin meningkat. Volume ini dapat dihitung melalui saham yang di perjualbelikan di bagi dengan banyaknya saham yang tengah beredar.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HARGA_SAHAM_SEBELUM_STOCK_SPLIT	HARGA_SAHAM_SESUDAH_STOCK_SPLIT
N		73	73
Normal Parameters ^a	Mean	2237.0822	1884.3151
	Std. Deviation	3640.48276	2403.23785
Most Extreme Differences	Absolute	.279	.228
	Positive	.243	.228
	Negative	-.279	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		2.384	1.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.001

a. Test distribution is Normal.

Sumber data SPSS diolah tahun 2019

Dari hasil uji normalitas dalam tabel di atas disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah *Stock split* yang mengindikasikan bahwa variabel tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VOLUME_SEBELUM_STOCK_SPLIT	VOLUME_SESUDAH_STOCK_SPLIT
N		73	73
Normal Parameters ^a	Mean	2.4869E7	2.6167E7
	Std. Deviation	5.65380E7	7.81041E7
Most Extreme Differences	Absolute	.330	.369
	Positive	.314	.322
	Negative	-.330	-.369
Kolmogorov-Smirnov Z		2.820	3.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber data SPSS diolah tahun 2019

Dari hasil uji normalitas dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah *Stock split* yang mengindikasikan bahwa variabel tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.4373E2	2.5133E2
	Std. Deviation	1.36511E2	1.61018E2
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.181
	Positive	.220	.139
	Negative	-.246	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.953	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323	.712

a. Test distribution is Normal.

Sumber data SPSS diolah tahun 2019

Dari hasil uji normalitas dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split* yang mengindikasikan bahwa variabel berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sebelum	Sesudah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	6.88E6	1.76E7
	Std. Deviation	1.931E7	3.749E7
Most Extreme Differences	Absolute	.399	.394
	Positive	.399	.394
	Negative	-.361	-.319
Kolmogorov-Smirnov Z		1.545	1.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077	.066

a. Test distribution is Normal.

Sumber data SPSS diolah tahun 2019

Uji Paired Sample T-test

1. Hasil dari Uji *Paired Sample T-test* harga saham sebelum dan sesudah *reverse stock split* adalah sebagai berikut:

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	15	.410	.029

2. Hasil dari *reverse stock split* ketika di Uji *Paired Sample T-test* sebelum dan sesudah terhadap volume perdagangan saham

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	15	.697	.004

“Dari hasil di atas menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,697 dengan sig sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split*, dengan demikian volume perdagangan saham lebih tinggi setelah adanya *Reverse stock split*”.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

a. Harga saham sebelum dan sesudah *stock split*

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
HARGA_SAHAM_SEBELUM - HARGA_SAHAM_SEBESUDAH_STOCK_SPLIT - Negative Ranks	30 ^a	34.08	1022.50
HARGA_SAHAM_SEBELUM - HARGA_SAHAM_SEBESUDAH_STOCK_SPLIT - Positive Ranks	38 ^b	34.83	1323.50
HARGA_SAHAM_SEBELUM - HARGA_SAHAM_SEBESUDAH_STOCK_SPLIT - Ties	5 ^c		
Total	73		

Test Statistics^b

	HARGA_SAHAM_SEBESUDAH_STOCK_SPLIT - HARGA_SAHAM_SEBELUM_STOCK_SPLIT
Z	-.920 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Harga saham sebelum dan sesudah *reverse stock split*

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah < sebelum - Negative Ranks	3 ^a	4.00	12.00
sesudah < sebelum - Positive Ranks	8 ^b	6.75	54.00
Ties	4 ^c		
Total	15		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Test Statistics^b

	sesudah < sebelum
Z	-1.868 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

c. Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock split*

Tabel 4.14
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VOLUME_SE Negative Ranks	35 ^a	36.79	1287.50
SUDAH_STO Positive Ranks	36 ^b	35.24	1268.50
CK_SPLIT - Ties	2 ^c		
VOLUME_SE Total	73		

Test Statistics^b

	VOLUME_SESUDAH_STOCK_SPLIT - VOLUME_SEBELUM_STOCK_SPLIT
Z	-.054 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

d. Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah *Reverse stock split*

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum	Negative Ranks	6 ^a	25.00
	Positive Ranks	7 ^b	66.00
	Ties	2 ^c	
	Total	15	

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Test Statistics^b

	sesudah – sebelum
Z	-1.433 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Simpulan

1. Dalam pengujian *kolmogorov smirnov* diketahui bahwa nilai *assyp sig* dari normalitas harus di atas 0,05 dalam penelitian ini ditemukan nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel *stock split* tidak memenuhi persyaratan kenormalan data baik dari sisi harga saham maupun volume perdagangan saham yang memiliki nilai kurang dari nilai yang telah ditentukan sehingga *stock split* ini tidak bisa dilanjutkan dengan menguji pada pengujian selanjutnya yaitu *paired sample test* dan hanya bisa di

uji hipotesisnya dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang mana pengujian datanya tidak perlu menggunakan uji beda berpasangan karena ketidaknormalan data yang digunakan. Berbeda dengan pengujian kolmogorov smirnov diketahui bahwa nilai *assympt sig* dari normalitas harus diatas 0,05 dalam penelitian ini ditemukan nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel *reverse stock split* yang memenuhi persyaratan kenormalan data baik dari sisi harga saham maupun volume perdagangan saham yang memiliki nilai lebih dari nilai yang telah ditentukan sehingga *reverse stock split* ini bisa dilanjutkan dengan menguji pada pengujian selanjutnya yaitu *paired sample test* dan bisa di uji hipotesisnya dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* karena telah memenuhi tingkat kenormalan data yang di syaratkan.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi pada variabel harga saham yang dimiliki serta tingginya volume perdagangan saham yang terjadi dikarenakan adanya *reverse stock split* yang menjadikan nilai volume perdagangan dan harga saham meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai *sig paired sample t test* yang menunjukkan nilai kurang dari 0,05 sehingga sinyal negatif yang ditunjukkan pada *reverse stock split* tidak terbukti.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi pada variabel harga saham yang dimiliki serta tingginya volume perdagangan saham yang terjadi dikarenakan adanya *stock split* maupun *reverse stock split* yang menjadikan nilai volume perdagangan dan harga saham meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai *sig paired sample t test* yang menunjukkan nilai kurang dari 0,05

Keterbatasan

1. Fokus penelitian direntang waktu 9 tahun yaitu 2010 sampai dengan 2018
2. *Kolmogorov-smirnov* menjadi satu-satunya alat analisis yang digunakan dalam melihat kenormalan data yang dipakai.
3. Uji *Paired Sample t-Test* dan *wilcoxon ranks test* digunakan sebagai penentu ada atau tidaknya perbedaan yang terjadi atas kedua transaksi tersebut.

Saran

1. Sektor yang akan di uji selanjutnya diharapkan bukan manufaktur lagi mengingat sekarang perilaku konsumen yang menginginkan semuanya dengan serba instan sehingga perusahaan jasa bisa di jadikan pertimbangan
2. *Shapiro-Wilk*, *Jarque-Bera* maupun *Skewness* dan *Kurtosis*. Dapat dijadikan pertimbangan dalam menganalisis normal atau tidaknya suatu data sehingga ada variasi lain yang dapat dihasilkan.
3. *Independent sample t-test* atau *whitney u-test* dapat dijadikan pertimbangan dalam menguji perbedaan yang signifikan antara dua kondisi atas peristiwa yang berbeda *stock split* maupun *reverse stock split*.

Daftar Pustaka

Dewi (2012) yang berjudul Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse stock split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Hartono, Jogiyanto, 2000. Teori Portofolio dan Analisa Investasi. Edisi Kedua, BPFE UGM, Yogyakarta.

Nugraheni (2011) yang berjudul Analisis Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah *Reverse stock split* (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2001-2008) universitas sebelas maret Surakarta

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA

*) **Rachma Esti Kurniasari** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Noor Shodiq Askandar adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Affudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang